

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan suatu kota dapat dilihat salah satunya dari sektor perekonomian. Secara umum, dapat diperhatikan bahwa suatu kota yang berkembang dan maju, memiliki tingkat perekonomian yang tinggi dan cenderung meningkat. Keberadaan usaha kecil merupakan upaya transformasi dari perekonomian yang mengandalkan sektor pertanian menuju pada basis ekonomi non-pertanian. Perubahan tersebut berlangsung sejalan dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa, kesempatan kerja dan menghasilkan yang lebih baik serta semakin meningkatnya peningkatan modal (Sjaifudian, 1995).

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Sebagai pusat kegiatan ekonomi, pemerintahan, maupun pusat penyediaan lapangan kerja, kawasan perkotaan terdapat berbagai jenis industri, mulai dari industri besar, sedang, kecil, hingga industri rumah tangga. Industri rumah tangga merupakan jenis industri yang biasanya hanya digerakkan oleh suatu keluarga yang akan menunjang perekonomian keluarga tersebut, misalnya industri makanan ringan.

Industri rumah tangga dan industri kecil yang pada umumnya terdapat di pinggiran daerah perkotaan erat kaitannya dengan bidang pertanian. Dari sejarahnya, industri mula-mula berkembang dari kerajinan tangan dan menggunakan anggota keluarga sendiri sebagai tenaga kerja, sifatnya turun temurun, tradisional, dan hasilnya disesuaikan dengan selera pemakai. Hasil bidang industri akan meluas jika meningkatnya hasil barang yang dihasilkan petani. Peranan bidang industri dalam pembangunan adalah menyediakan barang-barang yang dibutuhkan masyarakat terutama dalam hal makanan minuman, pakaian dan bahan bangunan untuk perumahan. Industri dalam bidang makanan akan memerlukan hasil pertanian untuk mendukung kegiatan usaha makanan. Hasil pertanian dalam bentuk, ubi kayu, ubi jalar, jagung, digunakan oleh usaha industri makanan untuk dijadikan berbagai macam makanan.

Kota Payakumbuh terdiri dari 5 kecamatan dan 47 kelurahan. Luas wilayahnya mencapai 85,22 km<sup>2</sup> dan penduduk 129.751 jiwa (2017) dengan sebaran 1.522 jiwa/km<sup>2</sup>. Dengan

pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, kebutuhan akan lapangan pekerjaan juga semakin tinggi. Salah satu lapangan kerja yang mampu menyerap tenaga kerja yaitu berupa kegiatan industri.

Kegiatan industri di Kota Payakumbuh cukup beragam, mulai industri besar hingga industri rumah tangga. Industri rumah tangga cukup berkembang di Kota Payakumbuh, salah satu contoh industri rumah tangga di Kota Payakumbuh yaitu industri makanan ringan yang bahan dasar dari ubi kayu. Industri ini berkembang pesat dan sering menjadi cemilan khas masyarakat payakumbuh dan oleh-oleh khas tiap kali berkunjung ke Kota Payakumbuh.

Semakin meningkatnya permintaan akan ubi kayu tersebut, kegiatan industri ini tidak lagi hanya berproduksi pada satu tempat. Industri ini tersebar di beberapa tempat di tengah-tengah permukiman Kota Payakumbuh. Hal tersebut tentu saja akan berdampak signifikan terhadap permukiman sekitarnya. Selain menjadi salah satu solusi dalam mengurangi pengangguran karena akan membuka lapangan pekerjaan, kegiatan industri ubi kayu tersebut juga memiliki dampak negatif. Dampak negatif yang muncul akibat keberadaan industri ini berupa polusi udara, limbah industri maka tentunya perlu dilakukan suatu upaya agar dampak negatif yang timbul saat ini tidak berkelanjutan dan mengganggu aktifitas masyarakat.

Dengan hal tersebut maka perlu dilakukan Penataan Kawasan Home Industry Makanan di Kelurahan Payolansek Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. Jadi, seiring dengan meningkatnya produktifitas industri, perekonomian meningkat, dan pembangunan yang berkelanjutan di Kota Payakumbuh terwujud.

### 1.2. Data dan Fakta

#### 1.2.1. Data

Dari data table di bawah ini terdapat jenis usaha yang ada di Kota Payakumbuh antara lain:

Tabel 1.1 Data Industry di Kota Payakumbuh Triwulan IV 2015.

No	Jenis Industri	Jumlah Unit Usaha
1	Industri pengolahan dan pengawetan daging	11
2	Industri pelumatan buah-buahan dan sayuran	11
3	Industri pengeringan buah-buahan dan sayuran	13
4	Industri minyak dan kelapa	0
5	Industri susu	2

6	Industri berbagai macam tepung dari padi-padian dan sejenisnya	14
7	Industri ransum pakan ternak	5
8	Industri konsentrat pakan ternak	0
9	Industri roti dan sejenisnya	53
10	Industri makaroni, mie, spageti, bihun, sound an sejenisnya	3
11	Industri pengolahan teh dan kopi	5
12	Industri es	5
13	Industri tempe	2
14	Industri makanan dari kedele dan kacang lainya selain kecap	28
15	Industri kerupuk dan sejenisnya	285
16	Penggilingan padi	54
17	Industri air minum dalam kemasan	82
18	Industri bumbu masak dan penyedap makanan	9
19	Industri kue basah	243
20	Industri makanan yang belum masuk dalam kelompok manapun	75
21	Industri minuman ringan	5
22	Industri pengeringan dan pengolahan tembakau	3
23	Industri penggergajian kayu	2
24	Industri moulding dan komponen bahan bangunan	0
25	Industri peti kemas dari kayu kecuali peti mati	10
26	Industri anyam dari rotan dan bambu	124
27	Industri kerajinan ukir dari kayu kecuali furniture	4
28	Industri alat dapur dari kayu, rotan, dan bamboo	1
29	Industri percetakan	33
30	Industri sabun dan pembersih keperluan RT	2

31	Industri barang dari tanah liat untuk keperluan RT	0
32	Industri batu bata dari tanah liat	46
33	Industri kapur	2
34	Industri barang-barang dari semen	75
35	Industri barang dari batu untuk keperluan RT dan pajangan	2
36	Industri furniture dari kayu	87
	Total	1296

**Tabel 1.1** Data Industry di Kota Payakumbuh Triwulan IV 2015.

**Sumber :** Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Payakumbuh

Dari keseluruhan jumlah wirausaha yang terdaftar di Kota Payakumbuh, 45% adalah wirausaha wanita. Dilihat dari table bahwasanya di Kota Payakumbuh sangat banyak wirausaha wanita yang usahanya sukses salah satunya pada sektor industri pengolahan makanan.

**Tabel 1.2** Data Industri Pengolahan Makanan di Kota Payakumbuh Triwulan IV

No	Jenis Usaha	Jumlah Unit Usaha
1	Industri roti dan sejenisnya	53
2	Industri makaroni, mie, spaghetti, bihun, soun, dan sejenisnya	3
3	Industri makanan dari kedele dan kacang-kacangan lainya (Industri tahu)	28
4	Kerupuk dan sejenisnya	285
5	Industri kue basah	243
6	Industri makanan yang belum termasuk kelompok manapun	75
	Total	687

**Tabel 1.2** Data Industri Pengolahan Makanan di Kota Payakumbuh Triwulan IV

**Sumber :** Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Payakumbuh

Dari table 1.2 dapat disimpulkan bahwa, di Kota Payakumbuh industri pengolahan makanan menjadi industri yang banyak dijalankan oleh warga sekitar.

Dari table 1.2 point no 4 Kerupuk dan sejenisnya, merupakan industri yang banyak terdapat di kelurahan Payolansek yaitunya berupa kerupuk yang terbuat dari bahan baku Ubi kayu.

Tabel 1.3 Jenis Usaha di Kelurahan Payolansek Tahun 2019

No	Jenis Usaha	Alamat
1	Kue Bolu, Roti	RT. 01/ RW. 03
2	Karak Kaling	RT. 01/ RW. 03
3	Karak Kaling	RT. 01/ RW. 03
4	Lento	RT. 01/ RW. 03
5	Ubi Saka	RT. 01/ RW. 03
6	Jagung Goreng	RT. 01/ RW. 03
7	Kerupuk Bayam	RT. 01/ RW. 03

Tabel 1.3 Jenis Usaha di Kelurahan Payolansek Tahun 2019  
Sumber : Kantor Lurah Payolansek, 2019

#### 1.2.2. Fakta

1. Banyaknya terdapat home industri makanan di sekitar Kelurahan payolansek Kota Payakumbuh.
2. Belum adanya penataan khusus tentang home industri yang ada pada permukiman.
3. Menurut RTRW Kota Payakumbuh Kelurahan payolansek merupakan Kawasan Industri Sepanjang Ring Road Utara.

### 1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

#### 1.3.1. Permasalahan Arsitektur

1. Bagaimana strategi penataan lokasi home industry terhadap kawasan permukiman di Kelurahan Payolansek Kota Payakumbuh.
2. Bagaimana menata hunian dengan fungsi rumah sebagai tempat tinggal sekaligus tempat usaha
3. Menciptakan fungsi baru yang bias mendukung home industry.

#### 1.3.2. Permasalahan Non Arsitektural

1. Bagaimana pengaruh penataan permukiman industry ini terhadap pembangunan berkelanjutan pada Kota Payakumbuh

### 1.4. Ide atau Keterbaruan

Pada penataan kawasan industry makanan di Kelurahan Payolansek ini diharapkan mampu menghasilkan suatu produk konsep desain yang dapat memberikan suatu wadah untuk kegiatan industry yang sesuai dengan fungsi sebuah hunian maupun rumah produksi yang memenuhi standar kenyamanan suatu permukiman yang dapat menunjang seluruh aktivitas yang berada di permukiman penduduk baik bagi yang memiliki industry maupun yang tidak memiliki.

Serta dilengkapi dengan sebuah galeri hasil produksi dari semua produk yang dihasilkan oleh industri makanan sebagai penambahan fungsi baru. Kemudian kebun sebagai tempat edukasi bagi pengunjung, dan ruang terbuka hijau sebagai tempat melepas penat pengunjung.

### 1.5. Ruang Lingkup Pembahasan

#### 1.5.1. Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini berada pada Kawasan Permukiman di Kelurahan Payolansek Kecamatan Payakumbuh Barat yang menjadi kawasan home industry makanan.

#### 1.5.2. Ruang Lingkup Substansial

Pembahasan meliputi perencanaan dan perancangan Penataan Permukiman Sentra Industry Makanan di Kelurahan Payolansek Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh dan pengaruh adanya home industry makanan terhadap permukiman.

### 1.6. Sistematika Pembahasan

#### BAB I : PENDAHULUAN

Tahap ini mengungkapkan definisi dan pemahaman judul, fenomena-fenomena permasalahan melalui penjabaran latar belakang, permasalahan, persoalan, tujuan dan sasaran, lingkup dan batasan, metoda perumusan konsep perencanaan dan perancangan arsitektur, sistematika pembahasan, orisinalitas karya dan kerangka pola pikir.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tinjauan pustaka mengenai jurnal yang terkait / relevan dengan judul, dan juga berisi tentang tinjauan umum yang membahas tentang pengertian-pengertian, teori dan studi preseden tentang fungsi bangunan yang sama dengan judul.

## **BAB III : METODE PENELITIAN PERANCANGAN**

Berisi tentang metode pendekatan dan metode penelitian dan perancangan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

## **BAB IV : TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN**

Berisi tentang data Primer dan Sekunder yang telah didapat, data primer didapat dengan melakukan survey langsung kelapangan, dan data sekunder didapat dari internet dan dari dinas-dinas yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

## **BAB V : PROGRAM ARSITEKTUR**

Berisi tentang data dan analisa fungsi, yang menganalisa dari pelaku, aktifitas, kebutuhan ruang, besaran ruang, hubungan ruang dan organisasi ruang.

## **BAB VI : PENUTUP**